



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3918 - 3930

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Ika Irmawati^{1✉}, Honest Umami Kaltsum²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia^{1,2}

E-mail: a510170040@student.ums.ac.id¹, huk172@ums.ac.id²

Abstrak

Sarana dan prasarana berperan penting terhadap berlangsungnya pembelajaran daring. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan baru dalam pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan : 1) ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri Kenconorejo 02, 2) hambatan sarana dan prasarana pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri Kenconorejo 02, 3) solusi dari hambatan sarana dan prasarana pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri Kenconorejo 02. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Hasil penelitian ini yaitu: 1) peserta didik kelas V SD Kenconorejo 02 memiliki sarana dan prasarana pembelajaran daring yang cukup, 2) Hambatan yang muncul terkait terbatasnya ketersediaan *handphone* yang mendukung dan kuota internet, 3) solusi yang diberikan oleh pihak sekolah adalah dengan mengkombinasikan pembelajaran daring dan luring secara homeschooling.

Kata kunci : pandemi Covid-19, pembelajaran daring , sarana dan prasarana, sekolah dasar

Abstract

Facilities and infrastructure are a new obstacle in online learning. The purpose of this study is to describe: 1) the availability of online learning facilities and infrastructure during the Covid-19 pandemic in class V SD Negeri Kenconorejo 02, 2) barriers to online learning facilities and infrastructure during the Covid-19 pandemic in class V SD Negeri Kenconorejo 02, 3) solutions to barriers to online learning facilities and infrastructure during the Covid-19 pandemic in class V SD Negeri Kenconorejo 02. This type of research is a qualitative research with a phenomenological research design. The results of this study are: 1) the fifth grade students of SD Kenconorejo 02 have sufficient online learning facilities and infrastructure, 2) the obstacles that arise are related to the limited availability of supporting mobile phones and internet quotas, 3) the solution provided by the school is to combine learning online and offline by homeschooling.

Keywords: Covid-19 pandemic, online learning, facilities and infrastructure, elementary school

Copyright (c) 2022 Ika Irmawati, Honest Umami Kaltsum

✉Corresponding author :

Email : a510170040@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.1692>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Dunia sedang menghadapi kondisi yang cukup krusial. Pada bulan maret 2020 Corona Virus Disease (Covid-19) ditetapkan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) (Yunus & Rezki, 2020: 230). Pandemi Covid-19 merupakan virus yang mudah menular melalui udara kemudian masuk kedalam pernafasan manusia bahkan dapat mengakibatkan kematian. Pemerintah Indonesia sudah mengupayakan beberapa tindakan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Mulai dari mengkampanyekan pembatasan aktivitas di luar rumah, menggunakan masker, memberikan fasilitas tempat cuci tangan dan *handsanitizer* gratis di tempat-tempat umum, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Pandemi Covid-19 memberi dampak yang besar terhadap berbagai sektor termasuk diantaranya sektor pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran dalam jaringan atau daring sebagai upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Sarana dan prasarana pembelajaran daring yang digunakan seperti *smartphone* dan jaringan internet. Senada dengan pernyataan Surat Edaran Dinas Pendidikan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 27/SE/2020 tentang Pembelajaran di Rumah atau *Home Learning*. Pembelajaran daring ini berlangsung mulai tanggal 16 Maret 2020. Meskipun sebelum masa pandemi pembelajaran sudah mengkombinasikan antara daring (dalam jaringan) dengan luring (luar jaringan), akan tetapi pembelajaran daring yang dilakukan secara lebih dominan merupakan cara baru dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran daring memerlukan jaringan internet yang cukup bagus dalam pelaksanaannya. Menurut Rigianti (2020: 299) jaringan internet merupakan salah satu kendala yang dialami guru dan peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran daring. Kondisi sarana dan prasarana yang serba terbatas berdampak pada berlangsungnya pembelajaran daring yang kurang maksimal.

Idealnya pembelajaran daring dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar dari mana saja. Selain lebih efisien waktu peserta didik dapat melakukan lebih banyak aktivitas produktif di rumah bersama keluarga. Sumber belajar juga dapat diperoleh dari mana saja. Namun kenyataan di lapangan berbeda, berdasarkan penelitian Rigianti, (2020:300) peserta didik dalam mengoperasikan media pembelajaran daring mengalami banyak kendala mulai dari *handphone* yang tidak mendukung, jaringan yang tidak stabil di wilayah tertentu, dan kondisi ekonomi yang kurang bagi sebagian keluarga peserta didik.

Pembelajaran daring merupakan salah solusi untuk tetap melaksanakan pendidikan dimasa pandemi. Hambatan pembelajaran daring diantaranya yaitu terkait keterbatasan sarana dan prasarana yang digunakan. Sarana dan prasarana setiap sekolah memiliki perbedaan kualitas dan kuantitas antara satu dengan lainnya. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya juga berbeda-beda. Terdapat peserta didik SD Negeri Kenconorejo 02 yang belum difasilitasi *Smartphone* oleh orang tuanya. Orang tuanya hanya memiliki *handphone* jadul. Peserta didik maupun orang tua juga ada yang belum begitu paham cara memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu harga kuota internet yang tidak murah menambah permasalahan pengeluaran sebagian besar orang tua peserta didik dengan strata ekonomi menengah ke bawah.

Kelas V SD Negeri Kenconorejo 02 melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp*. Guru memberikan foto materi atau langsung memberikan tugas. Bagi peserta didik yang tidak memiliki *Handphone* hanya mendapat informasi dari tetangganya yang satu sekolah tanpa mengetahui interaksi dan informasi lebih lanjut dari grup *whatsapp* kelas. Berdasarkan uraian tersebut memunculkan permasalahan baru baik bagi orang tua maupun peserta didik. Tidak semua orang tua dapat memberikan pemahaman materi yang baik kepada peserta didik. Salah satu penyebab permasalahan ini adalah kurang memaksimalnya pemanfaatan fungsi dari sarana dan prasarana pembelajaran daring yang ada.

Fokus penelitian ini membahas tentang sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar secara daring di kelas V SD Negeri Kenconorejo 02. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah membahas mengenai jaringan internet yang tidak stabil pada daerah tertentu. Peneliti mengangkat tema yang cukup krusial terkait permasalahan yang ada di kelas V SD Negeri Kenconorejo 02.

Dampak pembelajaran daring yang dirasakan orang tua peserta didik salah satunya ditandai dengan bertambahnya kesibukan. Kesibukan tersebut salah satunya membantu mengerjakan PR anaknya. Selain anak, orang tua juga merasa stres dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan. Terlebih apabila orang tua sudah lupa dengan materi sekolah dasar. Gagap teknologi juga sangat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran daring.

Banyaknya fenomena protes dari orang tua peserta didik baik secara luring maupun daring mengenai banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Sedikit materi yang disampaikan berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi. Hambatan lain diantaranya terbatasnya sarana dan prasarana belajar daring yang dimiliki peserta didik sekolah dasar dan guru dan jaringan internet yang kurang stabil di wilayah tertentu. Ketika peneliti melakukan kegiatan PLP 2 di rumah pada masa pandemi Covid-19 terdapat peserta didik yang tidak memiliki *handphone* sehingga kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring. Upaya yang dilakukan peserta didik tersebut adalah menanyakan tugas kepada temannya.

Selain hambatan diatas, terdapat juga peserta didik kelas V SD Kenconorejo 02 yang telat mengumpulkan tugas karena belum memiliki *handhone*. Pernyataan tersebut menjadi latar belakang peneliti melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan: 1) ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri Kenconorejo 02, 2) hambatan sarana dan prasarana pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri Kenconorejo 02, 3) solusi dari hambatan sarana dan prasarana pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri Kenconorejo 02.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti berusaha memberi penjelasan dan gambaran secara mendalam dalam narasi yang jelas mengenai permasalahan sarana dan prasarana yang dialami peserta didik kelas V SD Negeri Kenconorejo 02. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian fenomenologi. Peneliti ingin memperoleh data penelitian berdasarkan fenomena dan kualitas yang tampak yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pada peserta didik kelas V SD Negeri Kenconorejo 02.

Sumber data dalam penelitian ini adalah wali kelas, orang tua atau wali, dan peserta didik kelas V SD Negeri Kenconorejo 02 yang melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Kehadiran peneliti antara lain sebagai instrumen penelitian, penganalisis data, penyusun data hasil penelitian, melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, membuat laporan, dan membuat kesimpulan penelitian.

Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data lebih banyak diambil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Terdapat 3 jenis aktivitas dalam analisis data kualitatif selama di lapangan, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SD Negeri Kenconorejo 02

1. Sarana Dan Prasarana yang Digunakan Di Kelas V SD Negeri Kenconorejo 02

a. Penggunaan Teknologi (aplikasi pembelajaran) dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa aplikasi pembelajaran daring yang digunakan kelas V SD Negeri Kenconorejo 02 adalah *whatsapp*, *youtube*, dan *google meeting*. Kegiatan diskusi dan pemberian tugas dilakukan melalui grup *whatsapp*. Ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka virtual

menggunakan *google meeting*. Hal ini senada dengan penelitian Daheri et al. (2020: 778) terkait aplikasi *whatsapp* banyak digunakan karena aplikasi tidak berbayar yang banyak digunakan masyarakat Indonesia khususnya. Chakraborty & Nafukho (2014:793) tentang pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi dapat melatih keluesan dalam menggunakan teknologi.

b. Menggunakan Alat Elektronik Terbaru

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa alat elektronik yang digunakan ketika pembelajaran daring kelas V SD Negeri Kenconorejo 02 adalah *handphone*. *Handphone* dinilai lebih efektif karena mudah dioperasikan, mudah dibawa kemana-mana, dan harganya yang lebih terjangkau jika dibandingkan dengan tablet maupun laptop. Hal ini senada dengan penelitian Twining et al. (2015:15) tentang kebutuhan alat elektronik seperti *handphone* dalam pembelajaran daring. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa alat elektronik yang banyak digunakan dalam pembelajaran daring adalah *handphone*.

c. Menggunakan Jaringan Nirkabel Maupun Berkabel

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa dari lima peserta didik yang menjadi responden, tidak ada yang menggunakan jaringan *wifi*. Provider yang digunakan peserta didik beragam, ada dua peserta didik yang menggunakan smartfren, dua peserta didik menggunakan telkomsel, dan satu peserta didik menggunakan XL. Hal ini senada dengan penelitian Chusna & Utami (2020 : 25-26) juga menyampaikan tentang pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi yang terhubung dengan jaringan internet sehingga guru dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran daring.

d. Pembelajaran Banyak Dilakukan di Rumah

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas 5 melakukan pembelajaran daring dari rumah disertai pengawasan orang tua. Senada dengan penelitian Anugrahana (2020:287) tentang pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah baik bagi peserta didik yang orang tuanya bekerja di luar rumah maupun tidak. Waktu yang digunakan untuk belajar lebih fleksibel dan orang tua bisa memberikan bimbingan setelah pulang bekerja.

e. Penggunaan Perangkat Pembelajaran Berbasis Teknologi

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat mengakses presensi daring melalui aplikasi *whatsapp*. Hal ini senada dengan penelitian Wuladari et al., (2020: 166) tentang perangkat pembelajaran daring yang digunakan diantaranya *handphone* dan lap top. Segala kegiatan dilakukan secara daring melalui aplikasi salah satu diantaranya grup *whatsapp*.

f. Penggunaan Pusat Layanan Data dan Aplikasi

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah belum memiliki aplikasi pembelajaran daring khusus untuk peserta didik. Peserta didik belum mendapatkan fasilitas pusat layanan data materi pembelajaran dari sekolah. Data yang berhubungan dengan materi pembelajaran daring disimpan mandiri oleh setiap peserta didik. Senada dengan penelitian Wuladari et al., (2020: 166) tentang penggunaan aplikasi pembelajaran daring seperti *whatsapp* dan *zoom*. Dimana dari pihak sekolah belum memiliki aplikasi khusus maupun layanan data pribadi.

g. Perangkat Pembelajaran dapat Diperoleh Secara Umum

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik melakukan kegiatan presensi di grup *whatsapp*. Selain perangkat pembelajaran daring berbasis teknologi guru juga mencetak perangkat pembelajaran seperti RPP dan daftar hadir agar mempermudah ketika membaca dan ketika ada supervisi. Peserta didik juga mendapat pinjaman buku tema dari sekolah. Hal ini senada dengan penelitian Herlina & Suherman, (2020: 6) terkait penggunaan modul ajar yang diantarkan pihak sekolah ke rumah peserta didik sebagai penunjang pembelajaran daring.

h. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik bersama orang tua mengelola sendiri sarana dan prasarana yang digunakan. Pengelolaan tersebut diantaranya menyimpan materi pembelajaran daring di *handphone* yang digunakan, merawat buku paket yang sudah dipinjam sekolah dengan baik. Hal ini senada dengan penelitian Apriliana (2015: 44-45) tentang pelaksanaan pembelajaran daring di salah satu MI di Semarang. Peserta didik sekolah tersebut mendapatkan buku paket, peserta didik diberi tanggung jawab untuk merawat buku yang telah dipinjamkan.

i. Ikut Serta dalam Organisasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik pernah mendapatkan pengarahan dari guru kelas terkait cara menggunakan aplikasi google meet melalui grup *whatsapp*. Sedangkan orang tua peserta didik belum pernah mendapatkan pengarahan maupun pelatihan baik dari sekolah maupun luar sekolah. Semua guru pernah mendapatkan fasilitas seminar pelatihan terkait penggunaan aplikasi pembelajaran daring yang diadakan oleh gugus PGRI Kabupaten Batang. Hal ini senada dengan penelitian Ariadhy et al., (2020: 223-224) guru mendapatkan pelatihan terkait cara mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring *zoom*, *youtube*, *edmodo*, dan juga *google form*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kelas V SD Negeri Kenconorejo 02

a. Perencanaan, Pengembangan, Evaluasi, dan Revisi Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik pernah mendapat pengarahan terkait perencanaan pembelajaran di grup *whatsapp*. Dalam rangka mengembangkan keterampilan, peserta didik diberi tugas membuat video. Kegiatan evaluasi dan revisi dilakukan secara daring khususnya ulangan harian dan tugas harian. Khusus kegiatan tes tengah dan akhir tahun dilakukan ketika homeschooling. Apabila diperlukan guru juga melakukan home visit. Hal ini senada dengan penelitian Munir (2009: 163), dalam merencanakan pembelajaran guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Memilih teknologi yang mudah diakses peserta didik. Masukan dari orang tua atau wali peserta didik, peserta didik, maupun pakar pendidikan lain dapat dijadikan sebagai revisi dalam pembelajaran daring. Rigianti (2020: 301) tentang proses evaluasi guru diambil dari kegiatan penugasan dan ulangan yang dilakukan secara daring.

b. Terdapat Interaksi antara Pengajar dan Peserta Didik, Peserta Didik dengan Peserta Didik lainnya, dan Pembelajar dengan Lingkungan

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih banyak berinteraksi melalui grup *whatsapp* ketika pembelajaran daring. Apabila memungkinkan peserta didik juga mengikuti kegiatan home schooling. Anggota dalam 1 kelompok berjumlah 5 orang. Kegiatan homeschooling dilakukan secara bergiliran dari hari senin-kamis. Sekali pertemuan minimal 1 jam dan maksimal 2 jam. Hal ini senada dengan penelitian Mansyur (2020: 114) dijelaskan bahwa meskipun pembelajaran daring dilaksanakan secara jarak jauh akan tetapi komunikasi antara guru dengan peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran.

c. Aktivitas Pembelajar dalam Mempelajari Materi Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik banyak melakukan aktivitas dengan guru kelas dan peserta didik lainnya melalui aplikasi *whatsapp*. Aktivitas tersebut berupa memahami penjelasan materi dan penugasan. Selebihnya dilakukan di rumah bersama keluarga. Hal ini senada dengan penelitian Ihwanah, (2020: 47) guru memanfaatkan situs internet untuk mengirimkan tugas kepada peserta didik.

d. Menggunakan Media Pembelajaran untuk Memperoleh Informasi

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik memanfaatkan media pembelajaran seperti video *youtube* dan buku tema untuk memperoleh informasi. Hal ini senada dengan.

Munir (2009: 163) Internet menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran melalui internet merupakan usaha dalam mengarahkan motivasi belajar peserta didik secara visual.

e. Adanya Komunikasi, Minat Belajar, dan Desain Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih sering berkomunikasi dengan guru dan peserta didik lainnya melalui grup WA, telfon, dan *chat*. Minat belajar peserta didik turun apabila dibandingkan dengan pembelajaran luring. Saat ini peserta didik menggunakan pembelajaran daring kombinasi dengan *home schooling*. Hal ini senada dengan Handayani et al. (2020: 112) terkait minat belajar peserta didik yang menurun karena dirasa model dan media pembelajaran diberikan guru masih monoton.

Hambatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SD Negeri Kenconorejo 02.

1. Penggunaan Teknologi (aplikasi pembelajaran) dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring kelas V SD Negeri Kenconorejo 02 adalah *whatsapp* dan *google meeting*. Aplikasi *google classroom* tidak digunakan karena dinilai tidak efektif, kebanyakan peserta didik terkendala di email dan masih menggunakan email orang tua untuk masuk ke aplikasinya. *Google meet* tidak sering digunakan karena kendala pada kuota, lemahnya jaringan di titik tertentu, dan keterbatasan pengetahuan IT peserta didik sekolah dasar dan orang tuanya. Hal ini senada dengan penelitian Ma'ruufah et al. (2021: 39) tentang hambatan peserta didik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Hambatan tersebut diantaranya jaringan internet yang lamban, belum memiliki *handphone*, dan penyimpanan *handphone* yang penuh. Saleem & Anderson (2013:12) dalam penelitiannya disebutkan bahwa media elektronik yang memanfaatkan teknologi apabila digunakan tanpa pengawasan orang tua maka akan berdampak pada ketergantungan dan menyebabkan antisosial.

2. Menggunakan Alat Elektronik Terbaru

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki *handphone* terkendala dalam membagi waktu antara belajar daring dengan bermain game di *handphone*. Bagi peserta didik yang belum memiliki *handphone* kadang sering tertinggal informasi terkait penjelasan materi dan tugas. Orang tua dengan kondisi ekonomi menengah kebawah terkendala pada keuangan apabila harus membelikan *handphone* yang mendukung proses pembelajaran daring.

Hal ini juga senada dengan penelitian (Satrianawati, 2017:61) terkait prestasi peserta didik yang menurun karena terlalu banyak menghabiskan waktu bermain *handphone*, games, dan menonton televisi. Chusna & Utami (2020: 27) terkait keluhan orang tua peserta didik yang belum memiliki fasilitas *handphone* maupun alat elektronik lainnya yang memadai. Tentang dampak menggunakan alat elektronik untuk mengakses media massa. Iliadis (2015:71), hal ini menyebabkan kekhawatiran orang tua apabila secara sengaja maupun tidak melihat konten terkait kekerasan maupun seksualitas.

3. Menggunakan Jaringan Nirkabel maupun Berkabel

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa dari ke lima peserta didik yang diwawancarai tidak ada yang menggunakan jaringan *wifi*. Provider yang digunakan beragam. Meskipun providernya beragam tetapi memiliki kendala yang hampir sama yaitu sinyal yang memburuk ketika mati listrik atau hujan deras. Hal ini senada dengan penelitian Mansyur (2020: 120) tentang sistem jaringan internet yang menjadi sarana penunjang paling utama untuk mencapai keefektifan pembelajaran daring. Kondisi di lapangan menyatakan bahwa tidak semua keluarga mampu mencukupi tuntutan biaya tersebut.

4. Pembelajaran Banyak Dilakukan di Rumah

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa dari ke lima peserta didik yang diwawancarai rata-rata memiliki minat belajar yang lebih rendah dibandingkan pembelajaran tatap muka di sekolah. Pembelajaran daring seakan membuat waktu bermain peserta didik menjadi lebih lama. Akibatnya lebih sering menunda-nunda mengerjakan tugas. Hal ini senada dalam buku karya Munir (2009: 306) tentang pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring dinilai cukup rumit dan kurang efisien karena tidak bertatap langsung secara konvensional dengan peserta didik.

5. Penggunaan Perangkat Pembelajaran Berbasis Teknologi

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik terkendala apabila pembelajaran daring sepenuhnya berbasis teknologi. Kendala yang biasa terjadi yaitu kuota internet habis, banggunya kesiangan, minat belajar rendah, belum dibelikan *handphone*, dan lain-lain. Dampaknya peserta didik sering terlambat merespon kegiatan pembelajaran daring. Hal ini senada dengan penelitian Wuladari et al., (2020: 167) tentang kondisi perkonomial masyarakat yang terbatas sehingga terkendala dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran daring yang berbasis teknologi.

6. Penggunaan Pusat Layanan Data dan Aplikasi

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak menggunakan aplikasi atau website pembelajaran daring khusus milik SD Negeri Kenconorejo 02. Peserta didik belum mendapatkan fasilitas pusat layanan data yang menyimpan materi pembelajaran secara daring. Senada dengan penelitian Wuladari et al., (2020: 166) tentang penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring. Peserta didik belum memiliki fasilitas aplikasi dan layanan data yang difasilitasi oleh sekolah. Hambatan muncul bagi peserta didik yang *handphone* nge *hang* atau *error* karena terlalu banyak data materi pembelajaran yang tersimpan di aplikasi *whatsapp*. Kendala lain bagi peserta didik yang belum memiliki *handphone*.

7. Perangkat Pembelajaran dapat Diperoleh Secara Umum

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat melakukan kegiatan presensi secara daring melalui grup *whatsapp*. Hambatan kegiatan presensi secara daring yaitu tidak semua peserta didik melakukan presensi. Hanya ada 15 peserta didik kelas V yang mengisi presensi. 4 peserta didik lainnya telat presensi. Presensi dibuka pagi hari jam 7 tetapi malamnya baru direspon oleh beberapa peserta didik. Hal ini senada dengan penelitian Handayani et al. (2020: 112) tentang minat belajar peserta didik yang turun karena pembelajaran daring tidak seinteraktif pembelajaran konvensional.

8. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik terhambatan pada penyimpanan *handphone* yang terbatas. *Handphone* peserta didik sering tiba-tiba error, karena penyimpanan penuh dengan file video dan materi pembelajaran. Hal ini senada dengan buku karya Munir (2009: 190) tentang pengelolaan data materi pembelajaran daring yang mengandalkan alat elektronik dan aplikasi pembelajaran. Senada dengan penelitian Dhawan (2020:10) tentang pentingnya mengkombinasikan media audio, video, maupun teks dalam pembelajaran.

9. Ikut Serta dalam Organisasi Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik dan orang tua terhambatan dalam pembelajaran daring karena belum begitu paham tentang IT. Orang tua belum pernah mengikuti organisasi maupun pelatihan terkait pembelajaran daring. Sedangkan guru kelas terhambat karena hanya mengikuti pelatihannya yang berlangsung selama tiga hari. Hal ini senada dengan penelitian Zamroji & Nahdiyah (2020:

171) tentang kegiatan pelatihan terkait penggunaan situs pembelajaran daring di MI Nurul Huda hanya dilakukan selama satu hari.

Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kelas V SD Negeri Kenconorejo 02:

1. Perencanaan, Pengembangan, Evaluasi, dan Revisi Pembelajaran Daring

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan belajarnya. Pembelajaran daring lebih mengasah pengetahuan daripada keterampilan. Hambatan lain ada pada kegiatan evaluasi dan revisi yaitu munculnya rasa malas dalam mengerjakan tugas sehingga telat mengumpulkan tugas. Ketika mengerjakan tugas peserta didik belum percaya dengan kemampuannya sendiri dan lebih mengandalkan jawaban dari *google*. Hal ini senada dengan penelitian Rigianti (2020: 299) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa guru mengalami kendala dalam melakukan penilaian psikomotor. Penyebabnya adalah guru tidak dapat melakukan interaksi secara langsung seperti saat pembelajaran luring di sekolah.

2. Ada Interaksi antara Pengajar dan Peserta Didik, Peserta Didik dengan Peserta Didik lainnya, dan Peserta Didik dengan Lingkungan

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa hambatan peserta didik ketika berinteraksi dalam pembelajaran daring adalah kendala sinyal di titik tertentu, kuota internet yang menipis, dan *handphone* yang dibawa orang tua bekerja. Hal ini senada dengan penelitian Anggianita & Rizal, n.d. (2020:180) tentang kendala pembelajaran daring terkait jaringan internet yang lamban di tempat tinggal peserta didik. Terjadi kesalah pahaman dalam pemahaman materi yang terhambat jaringan.

3. Aktivitas Pembelajar dalam Mempelajari Materi Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa hambatan aktivitas pembelajaran daring adalah minimnya kegiatan praktik dan diskusi. Hal tersebut mengakibatkan minimnya pembelajaran terkait keterampilan psikomotor. Pembelajaran tatap muka virtual melalui *google meet* jarang dilaksanakan karena dinilai kurang efektif. Untuk mengasah keterampilan psikomotor guru memberi tugas membuat video. Hambatan tugas membuat video adalah apabila secara rutin diberikan maka lebih banyak menghabiskan kuota dan ruang penyimpanan *handphone*.

Hal ini senada dengan penelitian Ma'ruifah et al. (2021: 39) tentang penggunaan aplikasi *zoom* dalam pembelajaran daring. Peserta didik tidak begitu antusias dalam *zoom meeting* karena terkendala pada kapasitas penyimpanan *handphone* yang tinggal sedikit, bahkan ada yang belum memiliki aplikasi karena *handphone* tidak mendukung.

4. Menggunakan Media Pembelajaran untuk Memperoleh Informasi

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang menurun dan kurang antusias menyimak materi. Ketika mengerjakan tugas secara daring peserta didik lebih suka mencari jalan instan yaitu mencari jawaban di internet. Mencari referensi di internet memang diperbolehkan tetapi jadi kebablasan, terlalu mengandalkan internet dan terbawa ketika ulangan secara daring. Hal ini senada dengan penelitian Rigianti (2020: 298) tentang media visual daring yang digunakan dalam pembelajaran daring. Keterbatasan jarak menjadikan peserta didik lebih sering memanfaatkan internet dalam menyelesaikan tugasnya. Nguyen (2015:313) berpendapat tentang menurunnya performa belajar peserta didik saat pembelajaran daring.

5. Adanya Komunikasi, Minat Belajar, dan Desain Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran daring. Peserta didik merasa bosan karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan teman-teman

dan guru di kelas. Terlebih bagi yang terkendala sarana dan prasarana pembelajaran daring seperti *handphone* dan jaringan internet yang kurang stabil di titik tertentu. Dilihat dari kualitasnya peserta didik mengalami penurunan dalam minat belajar. Hal ini senada dengan Yunitasari & Hanifah (2020: 240) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran daring turun, salah satu penyebabnya karena bosan dengan pembelajaran yang monoton. Video pembelajaran yang disediakan kurang menarik sehingga kurang semangat belajar.

Solusi Hambatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V SD Negeri Kenconorejo 02

1. Penggunaan Teknologi (aplikasi pembelajaran) dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa solusi yang diberikan guru adalah menggunakan aplikasi yang lebih mudah digunakan dan paling sedikit hambatannya. Aplikasi *whatsapp* dinilai paling mudah digunakan oleh peserta didik. Aplikasi ini selain gratis juga tidak memakan banyak kuota internet. Aplikasi *google meeting* juga sesekali digunakan dalam pembelajaran daring agar pembelajaran tidak monoton. Hal ini senada dengan penelitian Rigianti (2020: 299) berdasarkan penelitiannya, guru SD Banjarnegara menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai solusi pembelajaran daring yang terkendala jaringan.

2. Menggunakan Alat Elektronik Terbaru

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa alat elektronik yang digunakan dalam pembelajaran daring kelas V SD Negeri Kenconorejo 02 adalah *Handphone* dan TV. Hal ini senada dengan penelitian Herlina & Suherman (2020: 5) program televisi yang disiarkan di stasiun TVRI yaitu “Belajar di Rumah” dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajarn daring.

3. Menggunakan Jaringan Nirkabel maupun Berkabel

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa dari ke lima peserta didik yang diwawancarai tidak ada yang menggunakan jaringan wifi. Provider yang digunakan beragam dua peserta didik menggunakan smartfren, dua peserta didik menggunakan telkomsel, dan satu peserta didik menggunakan XL. Dari lima peserta didik terdapat hanya tiga peserta didik yang mendapat subsidi kuota dari pemerintah.

Hal ini senada dengan penelitian Ridha (2021: 160) dimana pendidik memanfaatkan jaringan seluler maupun wifi yang ada di sekolah. Jenis jaringan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing.

4. Pembelajaran Banyak Dilakukan di Rumah

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua memiliki peran yang saling mendukung kelancaran proses belajar daring. Guru yang selalu mengingatkan untuk belajar, menanyakan kendala, dan membantu menjelaskan secara daring yaitu dengan menelfon maupun mengingatkan di grup *whatsapp*. Orang tua juga ikut membimbing dan mengingatkan agar anaknya tidak lupa belajar dari rumah. Apabila melalui daring responnya lambat guru melakukan *home visit*. Selain itu peserta didik juga bisa menonton program pembelajaran di TVRI. Hal ini senada dengan penelitian Herlina & Suherman (2020: 5-6) tentang pemanfaatan potensi dari program belajar di rumah di TVRI.

5. Penggunaan Perangkat Pembelajaran Berbasis Teknologi

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak sepenuhnya mengakses perangkat pembelajaran berbasis teknologi. Apabila terdapat hambatanan pada sarana dan prasarana pembelajaran daring guru langsung menelfon dan menanyakan hambatannya. Solusi lain yang diberikan yaitu *homeschooling* apabila situasi memungkinkan. Hal ini senada dengan penelitian. Hal ini senada dengan

penelitian Anugrahana (2020: 287) terkait harapan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dikombinasikan dengan pembelajaran luring.

6. Penggunaan Pusat Layanan Data dan Aplikasi

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik melakukan pembelajaran daring di rumah mereka menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google meet*. Peserta didik menyimpan data materi pembelajaran secara mandiri di alat elektronik yang digunakan. Apabila penyimpanan penuh peserta didik diperbolehkan menghapus materi pembelajaran yang sudah tidak dibahas. Hal ini senada dengan penelitian Herlina & Suherman (2020:5) tentang penggunaan *handphone* untuk menyimpan materi pelajaran. Upaya meminimalisir ruang penyimpanan yang penuh peserta didik dapat menggunakan modul cetak yang dipinjami pihak sekolah.

7. Perangkat Pembelajaran dapat Diperoleh Secara Umum

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik melakukan presensi di grup *whatsapp* meskipun banyak yang terlambat. Guru memberikan kelonggaran waktu bagi peserta didik yang terkendala dalam sarana dan prasarana pembelajaran daring. Hal ini senada dengan penelitian Lestari (2021: 152) tentang pemberian kelonggaran waktu dalam mengerjakan tugas bagi peserta didik yang terkendala sarana dan prasarana.

8. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik diperbolehkan menghapus materi maupun video pembelajaran yang sudah lama tidak dibahas agar memori *handphone* tidak penuh. Sarana dan prasarana pembelajaran daring yang digunakan peserta didik dikelola dan dirawat mandiri dengan bimbingan orang tua. Hal ini senada dengan buku karya Munir (2009: 312) terkait pembelajaran daring. Pembelajaran daring memberikan jarak antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang digunakan peserta didik belum tentu sama. Oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara mandiri oleh peserta didik bersama orang tua atau walinya.

9. Ikut Serta dalam Organisasi Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik pernah mendapat pengarahan dari guru terkait penggunaan aplikasi pembelajaran daring melalui grup *whatsapp*. Guru-guru pernah mendapat pelatihan melalui seminar pelatihan yang diselenggarakan oleh PGRI Kabupaten Batang.

Hal ini senada dengan penelitian Ariadhy et al. (2020: 223) tentang pelatihan pembelajaran daring yang diikuti oleh guru di kabupaten Bangka. Pelatihan dilakukan selama tiga hari dengan mempelajari penggunaan zoom, edmodo, dan lain-lain. Contreras (2020:88) berinteraksi secara langsung di publik bukanlah langkah yang tepat dimasa pandemi. Komunikasi, kolaborasi, dan koordinasi dalam organisasi harus dijaga dengan baik meskipun harus dilakukan terhalang oleh pandemi.

Solusi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kelas V SD Negeri Kenconorejo 02:

1. Perencanaan, Pengembangan, Evaluasi, dan Revisi Pembelajaran Daring

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran daring, pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik. Ketika kegiatan *home visit* guru juga memberikan motivasi belajar dan membantu peserta didik memahami materi yang belum paham agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Minsih & Galih D (2018: 24) terkait manfaat pemberian motivasi belajar untuk peserta didik.

2. Ada Interaksi antara Pengajar dan Peserta Didik, Peserta Didik dengan Peserta Didik lainnya, dan Pembelajar dengan Lingkungan

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang terkendala jaringan dan *handphone* yang dibawa orang tua bekerja diberi kelonggaran waktu dalam mengumpulkan tugas. Hal ini senada dengan penelitian Lestari (2021: 152) terkait pemberian kelonggaran waktu bagi peserta didik yang terkendala jaringan maupun tidak ada bimbingan dari orang tua karena pergi bekerja di siang harinya.

3. Aktivitas Pembelajar dalam Mempelajari Materi Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa solusi dari hambatan pemahaman materi pembelajaran daring dengan memberi tugas video, tugas tersebut tidak diberikan secara rutin jadi tidak membebani kuota dan penyimpanan peserta didik. Hal ini senada dengan penelitian Munir (2009:163) tentang aktivitas pembelajaran variatif dapat mendukung proses pemahaman materi peserta didik dalam pembelajaran daring.

4. Menggunakan Media Pembelajaran untuk Memperoleh Informasi

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik diperbolehkan mencari referensi belajar dari internet, kecuali saat ujian atau ulangan harus dikerjakan sesuai pemikiran sendiri. Hal ini senada dengan penelitian Sadikin & Hamidah (2020: 214-224) terkait kekhawatiran orang tua terhadap anaknya yang telalu sering mengakses internet bahkan ketika diluar pengawasan orang tua.

5. Adanya Komunikasi, Minat Belajar, dan Desain Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik diperbolehkan mencari referensi belajar dari internet, kecuali saat ujian atau ulangan harus dikerjakan sesuai pemikiran sendiri. Hal ini senada dengan penelitian Sadikin & Hamidah (2020: 214-224) terkait kekhawatiran orang tua terhadap anaknya yang telalu sering mengakses internet bahkan ketika diluar pengawasan orang tua.

KESIMPULAN

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas V SD Negeri Kenconorejo 02 memiliki peranan penting terhadap kelancaran dan keefektifan dalam pembelajaran. Peserta didik menggunakan *handphone* dan kuota internet dalam pembelajaran daring. Proses pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*, *youtube*, dan *google meet*. Hambatan yang sering muncul terkait ketersediaan *handphone* yang kurang mendukung, terbatasnya kuota dan jaringan internet di titik tertentu. Keterbatasan waktu, jarak, dan media pembelajaran membuat materi yang disampaikan kurang maksimal sehingga peserta didik kurang antusias dalam memahami pelajaran. Bagi peserta didik yang tinggal di daerah pedesaan maupun dataran tinggi, jaringan merupakan permasalahan yang sering terjadi. Kondisi pendapatan orang tua yang menurun menjadi keluhan tersendiri bagi orang tua peserta didik terkait pembelian kuota internet. Solusi yang diberikan pihak sekolah diantaranya menggunakan metode pembelajaran kombinasi daring dan luring apabila kondisi memungkinkan, dengan memperhatikan kebijakan kepala sekolah dan memanfaatkan buku tema dan buku paket dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggianita, S., & Rizal, M. S. (2020). *Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. 1*(2), 177–182.
- Anugrahana, A. (2020). *Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi*

- 3929 *Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar – Ika Irmawati, Honest Umami Kaltsum*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.1692>
- Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.* 282–289.
- Apriliana, N. M. A. S. (2015). *Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Syarat Guna.* 9.
- Ariadhy, S. Y., Nurohman, S., Arkum, D., & Handini, W. (2020). *PELATIHAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI COVID-19.* 220–226.
- Chakraborty, M., & Nafukho, F. M. (2014). Strengthening student engagement: what do students want in online courses? *Managerial Auditing Journal*, 28(2), 2–3.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). *DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA SEKOLAH DASAR.* 2(1), 11–30.
- Contreras, G. W. (2020). Getting ready for the next pandemic COVID-19: Why we need to be more prepared and less scared. *Journal of Emergency Management*, 18(2), 87–89.
<https://doi.org/10.5055/jem.2020.0461>
- Daheri, M., Juliana, Deriwanto, & Amda, A. D. (2020). *Jurnal basicedu.* 4(4), 775–783.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dhawan, S. (2020). *Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis.*
<https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Handayani, R., Arif, M., & Syam, A. (2020). *PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR MASA PENDEMI COVID-19 DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG.* 5(2).
<https://doi.org/10.34125/kp.v5i2.516>
- Herlina, & Suherman, M. (2020). *POTENSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI TENGAH PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE (COVID) -19 DI SEKOLAH DASAR.* 0383.
- Ihwanah, A. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi.* 1(2), 44–51.
- Iliadis, A. (2015). *Book Review - Media Effects Research: A Basic Overview.* July.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4588.2721>
- Lestari, S. (2021). *PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR.* 5(1), 141–155.
- Ma'ruufah, M. A., Gestardi, R., & Chumdari. (2021). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DARING ERA COVID_19 PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR.* 9, 36–42. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20299>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Minsih, & Galih D, A. (2018). *PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS.* 5(1), 20–27.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2009). *KOMINUKASI @ 2009*, Penerbit Alfabeta, Bandung Penulis Tahun Penerbit ISBN: Munir.
- Nguyen, T. (2015). The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 11(2), 309–319.
- Ridha, M. (2021). *Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19.* 5, 154–162.
- Rigianti, H. A. (2020). *KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA.* 2507(1), 1–9.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119.
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

- 3930 *Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar – Ika Irmawati, Honest Ummi Kaltsum*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.1692>
- Saleem, M., & Anderson, C. A. (2013). Chambers, RT. *Etica e Politica*, 15(1), 583–605.
<https://doi.org/10.1093/acprof>
- Satrianawati. (2017). DAMPAK PENGGUNAAN *HANDPHONE* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 54–61.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Twining, P., Davis, N., Chowfin, A., & Charania, A. (2015). *Developing new indicators to describe digital technology infrastructure in primary and secondary education*. February.
- Wuladari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). ANALISIS PEMBELAJARAN “DARING” PADA GURU SEKOLAH DASAR DI ERA COVID-19. 7(2), 164–168.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. 2(3), 232–243.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>
- Zamroji, N., & Nahdiyah, U. (2020). *PELATIHAN PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU MI NURUL HUDA KOTA BLITAR DI MASA PANDEMI COVID 19*. 2(2), 168–172.